

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dizaman sekarang sudah banyak perusahaan yang saling bersaing antar perusahaan lainnya. Setiap perusahaan berusaha menciptakan perusahaan yang baik. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang melaksanakan produktivitas kerja yang mengikuti standar kerja yang baik sehingga menghasilkan kinerja yang baik guna mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja karyawan akan meningkat jika keselamatan dan kesehatan kerja pekerja terjamin.

Setiap organisasi atau perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat di dalamnya tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Penerapan K3 menjadi penting dan perlu diperhatikan dalam perusahaan. Setiap pekerja menginginkan lingkungan kerja yang dapat memberikan rasa aman. Hal ini merupakan faktor utama dalam menjaga rasa aman untuk pekerja dan perusahaan.

PT Morogan Piberindo Industries adalah badan usaha berbentuk perseroaan terbatas yang beralamat di Jl. Ki Gede Ing Suro Lr. Sei Keluntum No. 212 RT 006 RW. 002 Kel 32 Ilir Kec. Ilir Barat II Palembang. PT Morogan Piberindo Industries merupakan badan usaha yang bergerak di bidang industri dan jasa pembuatan kapal, perahu dan struktur bangunan terapung beserta perawatannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada PT Morogan Piberindo Industries, terdapat beberapa kendala yakni berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3), serta Lingkungan Kerja Fisik. Kendala yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3) PT Morogan Piberindo Industries para pepegawai masih mengabaikan keselamatan dan kesehatan mereka dalam melakukan pekerjaannya. Pihak PT Morogan Piberindo Industries juga

tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Para Pekerja masih belum sepenuhnya memahami atau tidak paham mengenai besar resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya terhadap kecelakaan di tempat kerja. Serta kurangnya fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan kurang memperhatikan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada karyawan PT Morogan Piberindo Industries. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan adalah dengan memberikan edukasi dan penerapan K3 yang tegas serta memenuhi peralatan dan kebutuhan karyawan agar para karyawan dapat bekerja dengan aman dan nyaman agar.

Perusahaan seharusnya dapat memberikan kesejahteraan bagi pekerja. Kesejahteraan merupakan tujuan pokok terlepas dari sistem maupun teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Salah satu kategori kesejahteraan manusia adalah keselamatan dan kesehatan kerja terutama dalam bidang industri. Hal ini sesuai pada pemikiran-pemikiran yang dilandasi oleh filosofi bahwa perlunya kenyamanan dan keamanan manusia dalam melakukan pekerjaannya. Pemikiran ini juga menjadikan manusia sebagai pusat dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan lebih baik secara material maupun spiritual.

Era industrialisasi ditandai oleh perkembangan sektor industri yang menggunakan teknologi canggih diberbagai sektor kegiatan. Hal ini juga merupakan tantangan bagi perusahaan karena menggunakan teknologi maju dan canggih dengan resiko bahaya yang tinggi. Penerapan teknologi yang canggih tersebut dapat meningkatkan kecelakaan kerja, serta penyakit jika tidak di tangani secara terencana dan terpadu. Jika terjadi kecelakaan kerja maka akan menghambat proses pekerjaan dan peningkatan pengangguran.

Setiap perusahaan industri wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta mengedukasi para pekerja akan pentingnya keselamatan karyawan dalam bekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan satu upaya perlindungan yang diajukan kepada pekerja yang dapat menimbulkan bahaya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan

agar tenaga kerja dan orang lain yang ada di tempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat serta produktivitas kerja dapat berjalan dengan lancar. Upaya-upaya proteksi akan bahaya kerja harus dipertimbangkan sebelum kecelakaan itu terjadi. Agar terlaksananya K3 juga diimbangi dengan memberikan fasilitas atau sarana yang penuh terhadap karyawan. Jika fasilitas tidak memadai maka penerapan K3 akan terhambat dan akan menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha. Akibat dari kelalaian ini juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Semakin banyak fasilitas keselamatan kerja, semakin sedikit kemungkinan kecelakaan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Mangkunegara, 2017) berpendapat bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menjadi masyarakat yang adil dan makmur. Menurut (Sedarmayanti, 2017) Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pengawasan terhadap manusia, mesin, material, metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera. Indikator-Indikator Keselamatan, dan Kesehatan Kerja menurut (Sedarmayanti, 2017) terdiri dari 3 (tiga) indikator, diantaranya, Lingkungan kerja, Manusia (karyawan) dan Alat dan mesin kerja. Dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan dapat menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas para pekerja.

Pada PT Morogan Piberindo Industries kurang memperhatikan keselamatan kerja. Keselamatan kerja merujuk pada perlindungan dalam keamanan kerja yang dilakukan setiap pekerja. Konsep keselamatan kerja merupakan tanggung jawab bagi perusahaan terutama pada PT

Morogan Piberindo Industries yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa service dan pembuatan kapal yang tentunya menggunakan mesin dan peralatan yang berisiko tinggi akan tingkat kecelakaan dan menyebabkan cedera dalam jangka pendek maupun panjang akibat pekerjaan yang tidak menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan kerja. Kegiatan di PT Morogan Piberindo Industries perlu diawasi dan dicermati penggunaannya agar tidak mengalami malfungsi hingga terjadi kecelakaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di PT Morogan Piberindo Industries pada operasional lapangan terdapat beberapa karyawan lalai tidak menggunakan APD yang lengkap, seperti helm safety, sarung tangan, masker pernapasan, baju pelindung, kacamata pelindung dan sepatu pelindung keselamatan saat bekerja.

Karyawan di PT Morogan Piberindo Industries masih belum memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya penggunaan APD serta alat K3 lainnya yang dapat melindungi dari kecelakaan kerja. Tindakan ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



**Gambar 1.1 Karyawan tidak menggunakan APD**  
Sumber: PT Morogan Piberindo Industries, 2023

Salah satu tindakan untuk mengatasi resiko kerja adalah membuat laporan atau rekapitulasi kecelakaan. Tujuan dari rekapitulasi kecelakaan adalah untuk memahami pola kecelakaan yang telah terjadi, mengidentifikasi penyebabnya, dan mengambil langkah-langkah

pencegahan yang efektif untuk mencegah kecelakaan serupa di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara, kecelakaan yang terjadi pada pekerja tergolong luka ringan berupa luka gores saat sedang beraktivitas. Namun, PT Morogan Piberindo Industries tidak mencatat atau membuat rekapitulasi kecelakaan kerja. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja.

Aspek pentingnya lainnya dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah dengan memperhatikan lingkungan kerja karena lingkungan kerja yang baik dan aman memiliki dampak langsung pada keselamatan dan kesehatan para pekerja. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada PT Morogan Piberindo Industries memiliki lingkungan kerja yang buruk. Lokasi perusahaan berada tepat di pinggir sungai dimana para pekerja melakukan aktivitasnya langsung di area pinggir sungai. Pada PT Morogan juga peralatan di bengkel tidak tertata dengan baik dan bersih. Area bengkel sering terkena banjir dikarenakan air pasang pada sungai sehingga membuat bengkel sering tergenang. Hal ini dapat membahayakan para pekerja karena dasar lantai masih menggunakan lantai tanah tidak dilapisi semen sehingga lantai terasa licin dan menyebabkan para pekerja dapat tergelincir saat bekerja. Dapat dilihat berdasarkan gambar 1.2 dari observasi peneliti dibawah ini lingkungan kerja pada PT Morogan Piberindo Industries.



**Gambar 1.2 Lingkungan kerja PT Morogan Piberindo Industries**  
Sumber: PT Morogan Piberindo Industries, 2023

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dengan Prosedur Keselamatan kerja dan Analisa tentang Keselamatan Kerja pada PT Morogan Piberindo Industries yang bergerak di bidang jasa service dan pembuatan kapal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat judul “**Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT Morogan Piberindo Industries**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka permasalahan yang disimpulkan yaitu “Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT Morogan Piberindo Industries”

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu mengenai “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT Morogan Piberindo Industries”

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan Laporan Akhir ini ialah untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT Morogan Piberindo Industries.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.2.1 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Memiliki pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran mengenai Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT Morogan Piberindo Industries.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia terutama pada keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

d. Bagi Perusahaan

1. Sebagai acuan untuk memperkecil resiko kecelakaan dilokasi PT Morogan Piberindo Industries saat ada aktivitas kerja.
2. Memberikan informasi mengenai betapa pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sehingga pihak perusahaan dapat mengantisipasi dan meningkatkan pengamanan pada aktivitas kerja di PT Morogan Piberindo Industries

#### **1.4.2.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat di jadikan bahan kajian dalam memberikan informasi mengenai identifikasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Morogan Piberindo Industries.

## **1.5 Metode Penelitian**

Metode Penelitian merupakan cara penulis untuk memperoleh sumber maupun data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

### **1.5.1 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2020: 193)

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara langsung kepada Pimpinan dan Karyawan pada PT Morogan Piberindo Industries.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2020: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari PT Morogan Piberindo Industries berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur perusahaan. Penulis juga mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.5.2 Lokasi Pengumpulan Data**

Penulis akan melakukan penelitian di kantor PT Morogan Piberindo Industries yang beralamat di Jl. Ki Gede Ing Suro Lr. Sei Keluntum No. 212 RT 006 RW. 002 Kel 32 Ilir Kec. Ilir Barat II Palembang.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan informasi dan data sebagai berikut:



## **1. Riset Lapangan (*Field Research*)**

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterberg pada Sugiyono (2020 : 304). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan menggunakan teknik ini penulis dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari responden utama karena proses wawancara dapat terus berkembang. Pertanyaan yang diajukan berkaitan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap lingkungan kerja ataupun para pegawai guna mendukung data dalam penelitian ini.

### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian Sugiyono (2020:476).

### **c. Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Ismail & AlBahri, 2019). Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dengan cara membuat beberapa daftar pertanyaan tertulis dan tersusun kepada reponden. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran kusioner adalah pegawai PT Morogan Piberindo

Industries untuk mengetahui apakah kurangnya perhatian akan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Morogan Piberindo Industries disebabkan oleh ketidaktahuan para pegawai akan pengetahuan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja atau pihak perusahaan yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja para pegawainya.

## 2. Riset Kepustakaan (*Library Researh*)

Peneliti juga mengumpulkan berbagai sumber data lainnya melalui informasi atau data seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

### 1.5.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan keudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Populasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah tenaga ahli pada PT Morogan Piberindo Industries dengan populasi sebanyak 8 orang. Data ini didapat dari daftar tenaga ahli pada PT Morogan Piberindo Industries. Berikut daftar karyawan pada PT Morogan Piberindo Industries:

**Tabel 1.1**

#### **Daftar Karyawan pada PT Morogan Pberindo Industries**

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Profesi Keahlian
1	Maman Masyur	SMA	Permesinan
2	Andy Usman	STM	Permesinan
3	Elok Mukti Nur	S1 Teknik Elektro	Mekanik

Tabel 1.1: Daftar Karyawan pada PT Morogan Piberindo Industries (lanjutan)

4	Dynna Fitryanti	S1	Manajemen
5	Azwar Fitriyanto	SMK	Electrical
6	M. Aditia Ismail	SMK	Fiber Glass
7	Eko Susilo	SMK	Permesinan
8	Septian Andi Saputra	SMK	Logistik

Sumber : PT Morogan Piberindo Industries, 2022.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2020).

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto,2012:104).

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100 responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 8 orang responden.

## 3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:91) “Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili).

Penelitian ini menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling* jenis Sampling Jenuh. Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Sugiyono (2020:93).

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi yaitu 8 orang dijadikan sampel.

### **1.5.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono(2020:132) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalian data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut analisis data yang digunakan:

#### **1. Data Kualitatif**

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2020). Data kualitatif merupakan data yang berupa teks yang tujuannya menjelaskan sebuah masalah serta menguraikan solusinya secara mendalam dan sistematis dalam penelitian yang didukung oleh data yang diperoleh secara kuantitatif.

#### **2. Data Kuantitatif**

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020)

Menurut Sugiyono (2020:15) “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring: baik sekali=4, baik=3, kurang baik=2, dan tidak baik=1.” Objek yang diteliti dalam laporan akhir ini ialah karyawan PT Mrogan Piberindo Industries. Data yang diperoleh dilihat dari penyebaran kuesioner pada karyawan. Dalam perhitungan kuesioner dilakukan dengan teknik analisis data statistik berbentuk angka yang diperoleh kuesioner melalui Skala Likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2020).

Berikut adalah skor Skala Likert yang digunakan oleh peneliti :

**Tabel 1.2**  
**Skala Pengukuran Likert**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2020.

“Untuk menghitung presentase jumlah jawaban yang digunakan suatu pendekatan stastical yang menggambarkan jumlah persentase jawaban (Yusi dan Idris, 2016)”.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IS = \frac{\text{Total Skor Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

IS	: Interpretasi Skor
Total Skor Penelitian	: Jawaban responden x Bobot nilai (1-5)
Skor Ideal	: Skala nilai tertinggi x Jumlah responden

Berikut adalah kriteria interprestasi skor berdasarkan interval:

**Tabel 1.3**  
**Interprestasi Skor**

<b>Angka %</b>	<b>Ketereangan</b>
0%-20%	Sangat Rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Yusi dan Idris, 2016:79

Interprestasi digunakan peneliti sebagai skor untuk mengukur hasil dari kuesioner tentang seberapa banyak responden memberikan tanggapan mengenai pernyataan yang diberikan oleh peneliti terkait penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Morogan Piberindo Industries.